

**HUBUNGAN ANTARA CAPAIAN AKREDITASI PROGRAM KEAHLIAN
DAN PRODUKTIVITAS KERJA PENDIDIK MATA PELAJARAN
PRODUKTIF DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SE-KOTA
MALANG**

**CORELLATION OF DEPARTEMENTAL ACCREDITATION
ACHIEVMENT AND PRODUCTIVITY OF TEACHER PRODUCTIVE
SUBJECT MATTER IN VOCATIONAL HIGHT SCHOOL MALANG**

**Afinda Rahma Afriani
Djum Djum Noor Benty
Asep Sunandar**

e-mail: afinda.rahma@gmail.com

Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Malang Jl. Semarang 5 Malang

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara capaian akreditasi program keahlian dan produktivitas pendidik mata pelajaran produktif di SMK se-Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat capaian akreditasi program keahlian di SMK se-Kota Malang berada pada kategori tinggi, tingkat produktivitas kerja pendidik mata pelajaran produktif di SMK se-Kota Malang berada pada kategori tinggi, dan terdapat hubungan antara capaian akreditasi program keahlian dan produktivitas kerja pendidik mata pelajaran produktif di SMK se-Kota Malang.

Kata kunci: capaian akreditasi program keahlian, produktivitas pendidik mata pelajaran produktif

Abstract: The purpose of this research is to know the correlation of achievement of accreditation of skill program and productivity of teacher of productive subject in vocational high school Malang. This study uses quantitative descriptive correlational approach. The results showed that departemental accreditation achievement at vocational high school Malang was in high category, productivity of teacher of productive subject in vocational high school Malang was in high category, and there was correlation between departemental accreditation achievement and productivity of teacher of productive subject in vocational high school Malang.

Key words: departemental accreditation achievement, productivity of teacher of productive subject

Pendidikan kejuruan sangat diminati oleh masyarakat, khususnya di wilayah Jawa Timur. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Rasio Jumlah Siswa SMK dengan SMA dan MA

Lembaga			Siswa		
MA	=	1.168	MA	=	210.166
SMA	=	1.240	SMA	=	435.796
SMA+MA	=	2.408	SMA+MA	=	645.962
SMA+MA+SMK	=	3.622	SMA+MA+SMK	=	1.152.145
SMA+SMK	=	2.454	SMA+SMK	=	941.979
SMK	=	1.214	SMK	=	506.183
Rasio Jumlah Siswa SMK:SMA			Rasio Jumlah Siswa SMK:SMA+MA		
53,74% : 46,26%			43,93% : 56,07%		

(Sumber: Dinas Pendidikan Jatim, 2016).

Dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa persentase jumlah siswa SMK lebih banyak 7.48% dibandingkan dengan persentase jumlah siswa SMA, padahal jumlah lembaga SMA lebih banyak 26 lembaga atau sekitar 1.06% dibandingkan dengan jumlah lembaga SMK. Hal tersebut membuktikan bahwa SMK sangat diminati oleh masyarakat.

SMK menjadi sekolah yang sangat diminati bukan tanpa alasan, para peserta didiknya memilih sekolah kejuruan karena mereka ingin memiliki bekal keterampilan agar setelah lulus dapat langsung terjun ke dunia kerja. Selain itu, pemerintah juga menganggap bahwa SMK merupakan sekolah yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemajuan suatu negara, sehingga pembinaan pendidikan SMK menjadi salah satu dari lima prioritas pembangunan pendidikan (Dinas Pendidikan Jatim, 2016).

SMK memiliki berbagai macam jurusan. “Pemilihan peminatan bidang keahlian dan program keahlian dilakukan saat peserta didik mendaftar pada SMK/MAK” (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan: 13). Berdasarkan pilihan tersebut, siswa akan dibekali dengan ilmu-ilmu kejuruan yang sesuai dengan pilihan program keahliannya. Pendidik yang mengajar pelajaran khusus program keahlian tersebut yaitu pendidik mata pelajaran produktif. Pentingnya sekolah memiliki pendidik mata pelajaran produktif dengan produktivitas kerja tinggi ialah agar pendidik mampu secara maksimal membekali peserta didiknya agar siap terjun ke dunia kerja dengan

modal ketrampilan yang tinggi sesuai dengan bidangnya. Selain itu, kebutuhan akan pendidik yang memiliki produktivitas kerja tinggi pun ternyata sangat berpengaruh terhadap angka kelulusan dari sebuah sekolah. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Sutikno (2009: 109) “...tinggi rendahnya produktivitas kerja guru dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi sekolah secara keseluruhan”.

Kualitas suatu program keahlian dapat dilihat dari status akreditasinya. Menurut Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2005 Tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Pasal 1 Ayat 5, bahwa “akreditasi sekolah/madrasah adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan suatu sekolah/madrasah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh BAN-S/M yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan”. Jadi, program keahlian yang telah mengikuti akreditasi akan mendapat peringkat A, B, atau C sesuai dengan tingkat kelayakan yang telah dinilai berdasarkan kriteria tertentu oleh badan berwenang. “Melalui hasil akreditasi, guru dapat memiliki dorongan untuk selalu meningkatkan diri dan bekerja keras dalam memberikan layanan terbaik bagi peserta didik guna mempertahankan dan meningkatkan mutu sekolah” (Mu'ti, dkk, 2014: 9). Kegiatan akreditasi yang dilaksanakan oleh lembaga berwenang tentunya bersifat objektif dan dapat menjadi tolak ukur dalam menilai kualitas atau mutu suatu sekolah. Semakin berkualitas suatu sekolah, akan semakin meningkatkan semangat dan motivasi pendidik dalam memberikan pelayanannya, baik dalam mengajar ataupun dalam hal lain.

Akreditasi SMK tidak dilaksanakan tiap sekolah, namun dilaksanakan tiap program keahlian. Komponen penilaian akreditasi SMK memiliki delapan instrumen yang dijelaskan dalam Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2009 Tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Dilihat dari begitu banyaknya instrumen yang dinilai, tentu saja dapat diketahui, bahwa ada kesenjangan kualitas antar program

keahlian yang terakreditasi tinggi dan program keahlian yang terakreditasi rendah, bahkan perbedaan tersebut dapat terjadi dalam satu sekolah. Berikut dapat dilihat data hasil akreditasi program keahlian di SMK se-Kota Malang.

Tabel 2 Data Akreditasi Program Keahlian SMK se-Kota Malang

Status Akreditasi	Jumlah	Persentase
A	91	57%
B	27	17%
C	4	3%
BELUM	37	23%

(Data dari Dinas Pendidikan Kota Malang, 2016)

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa masih tingginya jumlah program keahlian yang belum terakreditasi yaitu sebesar 23%, meskipun angka program keahlian yang terakreditasi Cukup (C) jauh lebih sedikit dibandingkan yang terakreditasi Amat Baik (A) dan Baik (B) yaitu sebesar 3%. Meskipun demikian, angka program keahlian berstatus B sebanyak 14% akan tidak mudah untuk meningkatkan status akreditasinya menjadi A. Lebih lanjut, dari data tersebut dapat menjelaskan adanya perbedaan mutu antar program keahlian. Keadaan yang lebih penting tersebut adalah bahwa perbedaan akreditasi tersebut bisa saja terjadi walaupun dalam satu halaman sekolah. Padahal secara moral, guru senang bekerja di suatu tempat yang diakui sebagai tempat bermutu (Mu'ti, dkk, 2014: 9).

Masalah krusial utama adalah apabila dalam satu sekolah memiliki perbedaan status akreditasi yang signifikan, bukan tidak mungkin akan menyebabkan kecemburuan pada pendidik yang berdampak pada produktivitas kerjanya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mu'ti, dkk (2014: 9), bahwa semakin berkualitas tempat mengajarnya, maka akan semakin meningkatkan semangat dan motivasi pendidik dalam memberikan pelayanannya, baik dalam mengajar ataupun dalam hal lain. Oleh sebab itu, untuk menghindari dampak negatif dari adanya perbedaan status akreditasi program keahlian, maka penelitian ini penting dilakukan untuk menilai apakah akreditasi program keahlian memiliki hubungan dengan produktivitas kerja pendidik di SMK se-Kota Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional yaitu digunakan untuk memberikan gambaran dan mengetahui hubungan atau korelasi antara variabel yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu capaian akreditasi program keahlian sebagai variabel bebas (X) dan produktivitas kerja sebagai variabel terikat (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah program keahlian yang berjumlah 122 program keahlian pada seluruh SMK yang berada di Kota Malang yang berjumlah 49 sekolah. Penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan *Formula Slovin* hingga diketahui sampel yang akan diteliti sebanyak 93 program keahlian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Penggunaan teknik *stratified* ini dikarenakan keadaan populasi penelitian terdiri atas kelompok-kelompok yang memiliki susunan bertingkat. *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara rambang atau random terhadap populasi. Setiap subjek memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Sedangkan *proportional sampling* dilakukan bila dalam populasi terdapat unsur-unsur yang memiliki karakteristik berbeda dan perlu diambil secara berimbang. Sehingga didapatkan 64 program keahlian sebagai sampel akreditasi A, 21 program keahlian sebagai sampel akreditasi B, dan 3 program keahlian sebagai sampel akreditasi C.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Peneliti memilih angket sebagai instrumen penelitian dikarenakan teknik ini lebih efisien dan cocok digunakan untuk meneliti jumlah responden yang cukup banyak. Bentuk angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket tertutup (*closed questionnaire*), yang hanya menyediakan pilihan jawaban lengkap, sehingga responden hanya perlu memberi tanda pada jawaban yang dipilih untuk mempermudah responden dalam memilih. Responden tidak dapat mengemukakan pendapatnya pada angket.

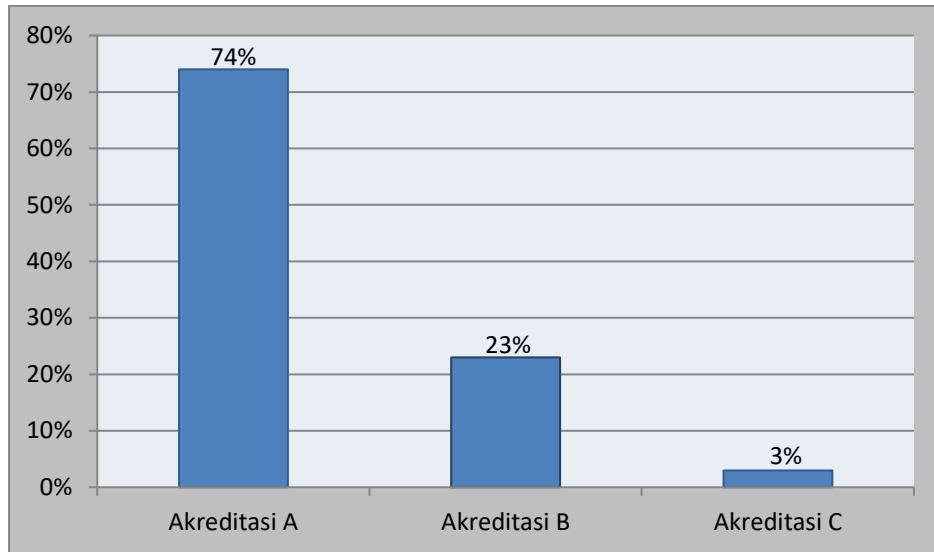
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik: analisis deskriptif, uji regresi sederhana, dan uji hipotesis. Menurut Sugiyono (2013:207) analisis deskriptif digunakan untuk “menganalisis data dengan cara

menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Selanjutnya, menurut Wiyono (2008: 69), “teknik analisis regresi sederhana adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat”. Dengan kata lain teknik regresi sederhana ini digunakan untuk melihat seberapa kuat status guru mempengaruhi produktivitas kerja guru. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi. Teknik analisis korelasi “digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya” (Wiyono, 2008: 68).). Oleh karena data dari penelitian ini berskala ordinal dan interval, maka peneliti menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank*. Data dalam variabel (X) capaian akreditasi program keahlian merupakan data ordinal, sedangkan data dalam variabel (Y) produktivitas kerja pendidik mata pelajaran produktif adalah data interval yang diubah menjadi data ordinal. Fungsi dari teknik analisis korelasi *Spearman Rank* adalah untuk menguji hipotesis besarnya hubungan dari perbedaan nomor urut peringkat dari suatu daftar urutan atau mengukur tingkat asosiasi X dan Y (Setyadin, 2007).

HASIL

Deskripsi Data Tingkat Capaian Akreditasi Program Keahlian

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Malang Tahun 2016 jumlah SMK di Kota Malang ialah 49 sekolah dengan 159 program keahlian, diantaranya 91 program keahlian terakreditasi A, 27 program keahlian terakreditasi B, 4 program keahlian terakreditasi C, dan 37 program keahlian belum melaksanakan akreditasi. Tahap ini penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan 93 program keahlian dari 27 sekolah, data hasil penelitian tertera pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram Frekuensi Program Keahlian Berdasarkan Status Akreditasi

Gambar 1 menjelaskan bahwa dari 93 program keahlian yang diteliti, jumlah program keahlian dengan capaian akreditasi A sebanyak 69 program keahlian atau sebanyak 74%. Jumlah program keahlian dengan capaian akreditasi B sebanyak 21 program keahlian atau sebesar 23%. Selanjutnya jumlah program keahlian dengan capaian akreditasi C sebanyak 3 program keahlian atau sebesar 3%. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa capaian akreditasi program keahlian di SMK se-Kota Malang termasuk pada kategori tinggi.

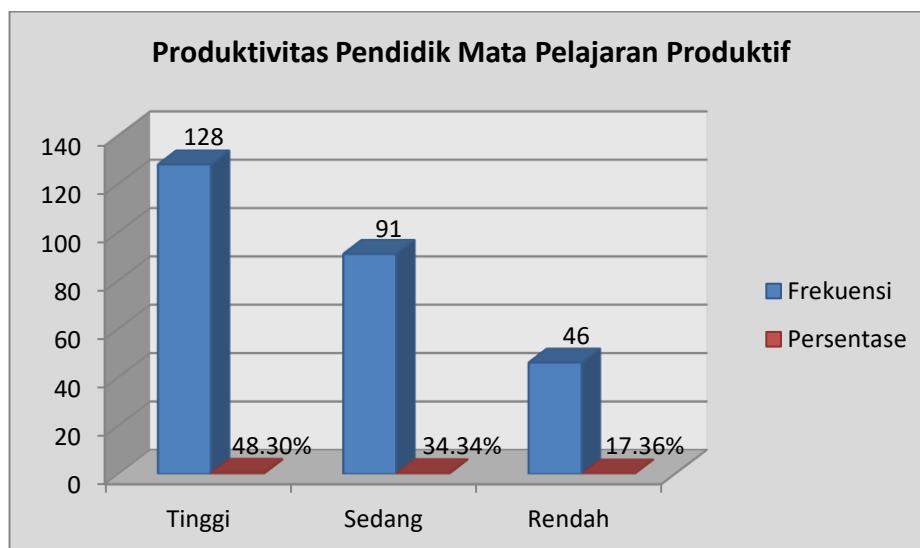
Deskripsi Data Tingkat Produktivitas Kerja Pendidik Mata Pelajaran Produktif

Data tentang produktivitas kerja pendidik mata pelajaran produktif yang diperoleh melalui angket tertutup dengan 70 butir soal yang diberikan kepada pendidik mata pelajaran produktif di SMK se Kota Malang, dengan jumlah responden yang diteliti sebanyak 265 orang guru. Berdasarkan hasil analisis deskriptif melalui metode IBM *Statistics 21* diperoleh skor *maximum* = 275, *minimum* = 167, dan panjang kelas intervalnya adalah 36. Untuk mengetahui frekuensi dan presentase dari semua klasifikasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Produktivitas Kerja Pendidik Mata Pelajaran Produktif

No	Rentang Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	240-275	Tinggi	128	48,30 %
2	203-239	Sedang	91	34,34 %
3	167-202	Rendah	46	17,36 %
Jumlah			265	100 %

Berdasarkan Tabel 3, dari 265 orang pendidik mata pelajaran produktif sebagai responden, sebanyak 128 orang pendidik atau 48,30% pendidik memiliki tingkat produktivitas kerja tinggi, sebanyak 91 orang pendidik atau 34,34% pendidik memiliki tingkat produktivitas kerja sedang, dan 46 orang pendidik atau 17,36% pendidik memiliki tingkat produktivitas kerja rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat produktivitas kerja pendidik mata pelajaran produktif di SMK se Kota Malang dalam kriteria tinggi. Untuk mengetahui visualisasi besarnya frekuensi dan persentase tingkat produktivitas kerja pendidik mata pelajaran produktif di SMK se Kota Malang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Diagram Frekuensi dan Persentase Produktivitas Kerja Pendidik Mata Pelajaran Produktif Di SMK Se Kota Malang

Uji Regresi Sederhana

Teknik analisis regresi sederhana ini digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan hubungan kedua variabel. Semakin kecil angka R_{square} maka semakin lemah hubungan kedua variabel. R_{square} berkisar pada angka 0 sampai 1 (Riduwan, 2011: 102). Pada penelitian ini digunakan untuk mengukur hubungan akreditasi program keahlian dan produktivitas kerja pendidik mata pelajaran produktif. Berikut merupakan perhitungan analisis regresi sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Analisis Regresi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,755 ^a	,570	,568	.338

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $R = 0,755$ dan koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0,570. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara akreditasi program keahlian dan produktivitas kerja pendidik mata pelajaran produktif.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara capaian akreditasi program keahlian dan produktivitas kerja pendidik mata pelajaran produktif di SMK se-Kota Malang. Pengujian hipotesis diperoleh dari hasil analisis data variabel X dan variabel Y menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank*. Penggunaan analisis korelasi *Spearman Rank* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis dalam penelitian ini adalah $H_a =$ Ada hubungan antara capaian akreditasi program keahlian dan produktivitas kerja tenaga pendidik mata pelajaran produktif di SMK se-Kota Malang. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000, sehingga H_0 ditolak karena $0,000 < 0,005$. Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, terdapat hubungan antara capaian akreditasi program keahlian dan produktivitas kerja pendidik mata pelajaran produktif di SMK se-Kota Malang. Hasil koefisien korelasi adalah 0,725 yang berarti sifat hubungan antara capaian akreditasi program keahlian dan produktivitas kerja pendidik mata

pelajaran produktif adalah kuat. Semakin tinggi capaian akreditasi suatu program keahlian, maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas pendidik mata pelajaran produktifnya. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara capaian akreditasi program keahlian dan produktivitas kerja pendidik mata pelajaran produktif di SMK se-Kota Malang.

PEMBAHASAN

Tingkat Capaian Akreditasi Program Keahlian di SMK se-Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dari 93 program keahlian yang diteliti, jumlah program keahlian dengan capaian akreditasi A sebanyak 69 program keahlian atau sebanyak 74%. Jumlah program keahlian dengan capaian akreditasi B sebanyak 21 program keahlian atau sebesar 23%. Selanjutnya jumlah program keahlian dengan capaian akreditasi C sebanyak 3 program keahlian atau sebesar 3%. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa capaian akreditasi program keahlian di SMK se-Kota Malang termasuk pada kategori tinggi.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 2 ayat 2 menyatakan bahwa “akreditasi memiliki fungsi sebagai penjamin dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan”. Sehingga, dapat dikatakan bahwa akreditasi merupakan salah satu cara untuk mencapai kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Acuan peningkatan kualitas tersebut sesuai dengan SNP yang dimaksudkan untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa mutu pendidikan khususnya pendidikan kejuruan di Kota Malang berada pada tingkat tinggi melalui hasil akreditasinya. Namun, mutu pendidikan tersebut harus terus ditingkatkan dengan meningkatkan kinerjanya dan memberikan pelayanan yang maksimal dan berkualitas.

Tingkat Produktivitas Kerja Pendidik Mata Pelajaran Produktif di SMK se Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, diketahui bahwa tingkat produktivitas kerja pendidik mata pelajaran produktif di SMK se Kota Malang dari 265 responden sebanyak sebanyak 128 orang pendidik atau 48,30% pendidik memiliki tingkat produktivitas kerja tinggi, sebanyak 91 orang pendidik atau 34,34% pendidik memiliki tingkat produktivitas kerja sedang, dan 46 orang pendidik atau 17,36% pendidik memiliki tingkat produktivitas kerja rendah. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa tingkat produktivitas kerja pendidik mata pelajaran produktif di SMK se Kota Malang dalam kriteria tinggi. Hal ini terbukti dari 265 responden menyatakan 128 orang pendidik atau 48,30% berkategori tinggi.

Manullung (2006: 43) menjelaskan manfaat peningkatan produktivitas tenaga kerja, yaitu: (1) pada tingkat nasional akan bermanfaat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang akan menunjang terwujudnya kemakmuran dan akan meningkatkan kemampuan bersaing; (2) pada tingkat perusahaan akan meningkatkan daya saing perusahaan, menunjang kelestarian dan perkembangan perusahaan, meningkatkan standar hidup karyawan, dan menunjang terwujudnya hubungan yang lebih baik; (3) pada tingkat individu akan meningkatkan *income* dan jaminan sosial, meningkatkan harkat dan martabat serta pengakuan terhadap potensi individu, dan meningkatkan motivasi kerja juga keinginan berprestasi.

Sehingga, produktivitas kerja pendidik khususnya pendidik mata pelajaran produktif di SMK se Kota Malang harus terus ditingkatkan meskipun telah berada pada kategori tinggi. Hal tersebut dilakukan agar manfaat produktivitas kerja dapat dirasakan baik pada tingkat individu, tingkat perusahaan/instansi, atau bahkan tingkat nasional.

Hubungan antara Tingkat Capaian Akreditasi Program Keahlian dan Tingkat Produktivitas Kerja Pendidik Mata Pelajaran Produktif di SMK se Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Uji korelasi *spearman rank* diambil keputusan bahwa H_0 ditolak karena nilai signifikansi $0,000 < 0,005$.

Selanjutnya, pada hasil uji hipotesis juga menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,725 yang berarti ada hubungan antara variabel tingkat capaian akreditasi program keahlian dan variabel tingkat produktivitas kerja pendidik mata pelajaran produktif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat capaian akreditasi program keahlian, maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas kerja pendidik mata pelajaran produktif di SMK se-Kota Malang.

Menurut Siagian (2002: 10) faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas, antara lain: (1) Perbaikan Terus Menerus, dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja, salah satu implikasinya adalah bahwa seluruh komponen organisasi harus melakukan perbaikan secara terus-menerus. Hal ini merupakan salah satu kiat dalam mengelola organisasi agar tujuan yang ditetapkan tercapai; (2) peningkatan Mutu Hasil Pekerjaan, berkaitan erat dengan perbaikan terus-menerus ialah peningkatan mutu hasil pekerjaan oleh semua orang dan segala komponen organisasi; (3) pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM), SDM merupakan unsur yang paling strategik dalam organisasi. Tidak ada pilihan lain bagi manajemen selain menerima kenyataan tersebut. Karena itu memberdayakan SDM merupakan etos kerja yang sangat mendasar yang harus dipegang teguh oleh semua komponen organisasi; (4) filsafat Organisasi, salah satu bentuknya yang sekarang lebih sering disebut dengan *total quality management* adalah suatu manajemen yang menekankan pentingnya pendekatan menyeluruh dalam mengelola organisasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja menurut Siagian pada poin (1) dan (2) di atas sejalan dengan pendapat Mu'ti, dkk (2014: 9) bahwa melalui hasil akreditasi, guru dapat memiliki dorongan untuk selalu meningkatkan diri dan bekerja keras dalam memberikan layanan terbaik bagi peserta didik guna mempertahankan dan meningkatkan mutu sekolah. Secara moral, guru senang bekerja di sekolah/madrasah yang diakui sebagai sekolah/madrasah bermutu. Pendapat Siagian tersebut juga didukung oleh hasil penelitian dari Wulansari (2003) yang menyatakan bahwa tingkat motivasi berpengaruh terhadap produktivitas kerja pegawai di Universitas Muhammadiyah Malang. Capaian akreditasi merupakan dorongan bagi pendidik untuk selalu meningkatkan

produktivitas kerjanya. Semakin besar dorongan tersebut, maka semakin tinggi pendidik meningkatkan produktivitas kerjanya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Tingkat Capaian akreditasi program keahlian di SMK se-Kota Malang berada pada kategori tinggi, dengan kata lain sebagian besar SMK di Kota Malang diakui berada dalam kategori amat baik (A); (2) Tingkat Produktivitas kerja pendidik mata pelajaran produktif di SMK se-Kota Malang berada pada kategori tinggi, dengan kata lain umumnya pendidik mata pelajaran produktif dalam menjalankan tugasnya dengan baik; dan (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat capaian akreditasi program keahlian dan tingkat produktivitas kerja pendidik mata pelajaran produktif di SMK se-Kota Malang. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi tingkat capaian akreditasi program keahlian, maka semakin tinggi tingkat produktivitas kerja pendidik mata pelajaran produktif di SMK se-Kota Malang. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat capaian akreditasi program keahlian, maka semakin rendah tingkat produktivitas kerja pendidik mata pelajaran produktif di SMK se-Kota Malang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi Kepala UPT Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, Kepala UPT Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur hendaknya memberikan penghargaan kepada pendidik mata pelajaran produktif yang memiliki tingkat produktivitas kerja tinggi agar pendidik tersebut dapat mempertahankan tingkat produktivitas kerjanya serta mendorong pendidik lain yang memiliki tingkat produktivitas kerja rendah untuk meningkatkan produktivitas kerjanya; (2) Bagi Kepala SMK se Kota Malang, diharapkan mampu memberikan dukungan dan motivasi kepada para pendidik mata pelajaran produktif yang memiliki tingkat produktivitas kerja sedang dan rendah, agar dapat menjalankan tugasnya dengan lebih maksimal, sehingga pendidik tersebut mampu

meningkatkan produktivitas kerjanya; (3) Bagi Kepala Program Keahlian, diharapkan mampu memberikan motivasi kepada para pendidik mata pelajaran produktif yang memiliki tingkat produktivitas kerja sedang dan rendah, agar dapat menjalankan tugasnya dengan lebih maksimal, sehingga pendidik tersebut mampu meningkatkan produktivitas kerjanya; (4) Bagi Pendidik Mata Pelajaran Produktif SMK se Kota Malang, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan kepada pendidik mengenai produktivitas kerja sehingga akan timbul semangat untuk memperbaiki tingkat produktivitasnya; (5) Bagi Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang dapat digunakan sebagai referensi, khususnya yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia; dan (6) Bagi Peneliti Lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam sebuah penelitian yang berkaitan dengan produktivitas kerja pendidik, hendaknya dapat dikembangkan dengan fokus penelitian yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Dinas Pendidikan Jawa Timur. 2016. *Program Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan*. (Online), (<http://pusatdata.dindik.jatimprov.go.id/?p=program&idm=11.>), diakses pada 19 Februari 2016.
- Manullung, M. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mu'ti, A., Alam, S., Radiana, U., Soeharto, Lestari, T., Amirudin, J., Salim, A., Hasri, S., Nyoto, A., Pomalingo, N., Toharudin, T., Yenita, Damanik, J. 2014. *Pedoman Akreditasi: Akreditasi Bermutu untuk Pendidikan Bermutu*. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. (Online), (<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud70-2013KD-StrukturKurikulum-SMK-MAK.pdf>), diakses pada 9 Februari 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2009 tentang Kriteria Dan Perangkat Akreditasi Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*. (Online), (<http://storage.jak->

stik.ac.id/ProdukHukum/Pendidikan/permen_13_2009.pdf), diakses pada 9 Februari 2016.

Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2005 tentang Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah. (Online),
(<http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendikbud%20%20No%2029%20Tahun%202005%20BAN-SM.pdf>), diakses pada 9 Februari 2016.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (Online),
(http://telkomuniversity.ac.id/images/uploads/PP_No._19_Tahun_2005.pdf), diakses Tanggal 12 April 2017.

Setyadin, B. 2005. *Modul IV: Desain dan Metode Penelitian Kuantitatif.* Malang Universitas Negeri Malang.

Siagian, S. P. 2002. *Produktivitas Kerja.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung. Alfabeta.

Sutikno, T. A. 2009. *Indikator Produktivitas Kerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan.* *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, (Online), 32 (1): 107-118,
(<http://journal.um.ac.id/index.php/teknologi-kejuruan/article/view/3083/443>), diakses 9 Februari 2015.

Wiyono, B.B. 2008. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research.* Malang: FIP UM.